

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permendiknas nomor 22 (2008:3) menggambarkan tentang tujuan pendidikan nasional yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta karakter bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi manusia yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut pemerintah menerbitkan UU nomor 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen. Penjabarannya antara lain diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, nomor 18 tahun 2007 (pasal 1.1), tentang sertifikasi guru dalam jabatan, dengan lebih mudah dikenal program sertifikasi guru, program tersebut sebagai motivasi peningkatan kinerja guru.

Disyahnannya UU No. 14 Tahun 2005 tersebut memberi gambaran arah paradigma baru dunia pendidikan, terutama bagi guru dan dosen, yaitu memberi perhatian dan perlindungan khusus terhadap guru dan dosen, selain itu pertimbangan disyahnannya undang-undang tersebut untuk peningkatan kesejahteraan guru dan dosen, sekaligus meningkatkan kualitas kinerja guru dan dosen untuk menjamin peningkatan mutu pendidikan.

Permasalahan pendidikan di Indonesia saat ini antara lain rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah berdasarkan catatan atau laporan Bank Dunia nomor 16369-IND, *study IEA (International Association for Education Achivement)* di Asia Timur menunjukkan bahwa keterampilan membaca untuk anak sekolah tingkat dasar pada umumnya berada pada tingkat terendah, anak Indonesia hanya mampu menguasai 30 % dari materi bacaan, sukar menjawab soal-soal bacaan yang memerlukan pemahaman atau penalaran. Mutu pendidikan Matematika dan IPA urutan 32 dan 38, di ASEAN urutan ke-empat dari lima negara peserta (Isjoni, 2009 : 45).

Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan oleh pemerintah telah diupayakan antara lain meningkatkan standar lulusan minimal S1 mengadakan perubahan kurikulum dari waktu ke waktu dengan tujuan pengembangan kurikulum, peningkatan kinerja guru, pengadaan alat-alat pelajaran termasuk buku-bukunya, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan pengawasan dan manajemen sekolah, adanya bantuan operasional sekolah atau yang di singkat BOS, usaha yang diupayakan tersebut sebagian di daerah menunjukkan peningkatan yang berarti, tetapi sebagian besar yang lain termasuk di daerah, masih belum adanya perubahan.

Kwalitas pendidikan banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:
1) faktor siswa, 2) faktor guru, kurikulum, anggaran pendidikan, sarana dan prasarana, 3) adanya faktor lingkungan sekitar, sebab-sebab lain (Depdiknas, 2008 : 7).

Melalui UU nomor 14 tahun 2005 tersebut diharapkan adanya peningkatan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja guru, dengan memperhatikan kesejahteraan dan perlindungan guru. UU tersebut memiliki tiga fungsi yaitu: Pertama sebagai landasan *yuridis* bagi guru bila terjadi perbuatan semena-mena dari siswa, orang tua dan masyarakat, kedua untuk meningkatkan *profesionalisme* guru, ketiga untuk meningkatkan kesejahteraan guru.

Kinerja guru merupakan kunci utama untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan tersebut, dan kinerja guru sebagai komponen utama dalam proses pendidikan, serta gurulah sebagai ujung tombak yang mempunyai andil paling besar terhadap berhasilnya pendidikan. Guru merupakan ujung sentral pendidikan, berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.

Penguasaan kompetensi dasar yang menjadi tujuan pembelajaran, kualitas kinerja guru tersebut dapat tercapai melalui suatu proses yang panjang, ditentukan oleh berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan, untuk itu sangat perlu dilakukukan berbagai program kegiatan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru sehingga timbulnya semangat dan gairah baru dan adanya rasa percaya diri guru yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Program sertifikasi yang diselenggarakan oleh pemerintah, salah satu program kegiatan pendorong yang dapat menggairahkan kerja guru dan dosen, dengan harapan menimbulkan motivasi kerja, Peningkatan kinerja guru, melalui semakin untuk semua guru dan dosen yang pelaksanaannya bertahap. Guru dan dosen sebagai peserta sertifikasi harus memenuhi persyaratan, seperti pada standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang tertuang pada Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional, nomor 16 tahun 2007, yaitu kualifikasi akademik guru melalui pendidikan formal; harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi, kualifikasi akademik guru melalui uji kelayakan dan kesetaraan; kualifikasi yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang guru yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakan. (Tim Sertifikasi Guru, 2008 : 2)

Mengantisipasi permasalahan yang mungkin timbul dari persyaratan peserta sertifikasi guru yang telah disyaratkan dalam aturan. Guru yang tidak tecantum dalam persyaratan di atas, pemerintah menerbitkan penambahan persyaratan baru agar guru yang tidak tersertifikasi bisa tersertifikasi yaitu, melalui PP nomor 74 tahun 2008 dan Permendiknas nomor 10 tahun 2009 persyaratan khusus diperuntukkan bagi yang rata-rata umurnya di atas 50 tahun, masa kerja di atas 20 tahun, golongan minimal IV/a, guru yang tidak memiliki kualifikasi S1, bisa jadi peserta ataupun langsung mendapatkan sertifikat pendidik. Sebagai bentuk kepedulian pemerintah untuk meningkatkan semangat dan gairah baru untuk meningkatkan kinerja para guru. Solusi yang diusahakan pemerintah ini diharapkan dapat menimbulkan persepsi yang baik terhadap

program sertifikasi, sehingga sertifikasi berjalan terus hingga guru dan dosen tersertifikasi semua.

Walaupun pemerintah telah mencari banyak solusi tetapi program sertifikasi guru yang sedang berjalan menimbulkan beberapa persepsi guru terhadap sertifikasi tersebut yang berbeda-beda. Perbedaan persepsi guru tentang sertifikasi diantara guru yang satu dengan yang lain ini, apakah ada kolerasi terhadap peningkatan atau penurunan kinerja guru?

Motivasi kerja guru sebagai salah satu aspek dalam pencapaian tujuan pendidikan yang sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi merupakan suatu pendorong yang dapat mengubah energi dalam diri guru ke dalam bentuk suatu kegiatan nyata untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran, tinggi rendahnya motivasi kerja guru berdampak pada kinerja guru yang mempengaruhi kualitas pendidikan.

Kinerja guru menurut Munir (2008:30) adalah suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/pekerjaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi lembaga pendidikan. Kinerja guru juga disamakan hasil kerja guru yang menjadi tanda keberhasilan lembaga pendidikan dan orang-orang yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan pengamatan adanya permasalahan-permasalahan di sekitar guru, ada 2 guru terpaksa dan ingin memaksakan diri menjadi peserta sertifikasi lebih dulu, ada guru 2 peserta sertifikasi tidak lulus, 3 guru yang tidak perminggu, dokumen persyaratan sertifikasi khususnya penyusunan portofolio Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Data Keadaan Guru SMP N I Mojogedang, Karanganyar
Tahun 2010-2011

No.	Keadaan guru	Jumlah	%	Keterangan
1	Guru yang sudah tersertifikasi	23	35,82 %	Data ini berubah berubah-ubah setiap saat
2	Guru yang belum tersertifikasi	33	64.18 %	
	a. Proses menunggu lulus: 6			
	b. Menunggu panggilan : 13			
	c. Tidak memiliki S1 : 8			
	d. Tidak ada kemauan : 6			
3	Gurub tidak lulus sertifikasi	2		
4	Guru lulus sertifikasi belum mendapat tunjangan(mengajar kurang 24 tatap muka)	4	3,1 % 5,2 %	

Sejalan dengan itu Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara menerbitkan keputusan Nomor : 25/KEP/M/PAN/4/ 2002 tentang Pedoman pengembangan budaya kerja Aparatur Negara untuk menjadi acuan dan pedoman bagi instansi pemerintah. Hal tersebut dilakukan untuk mengubah pola pikir, sikap dan perilaku aparatur (guru) dalam melaksanakan tugas dan fungsi sehari-hari .Welly (2007:28).

Supaya tujuan yang diinginkan dapat dicapai, maka sebagai guru hendaknya memiliki kinerja yang baik, prestasi sosial, dan dibutuhkan situasi lingkungan yang nyaman. Mencapai suatu tujuan hendaknya sangat perlu adanya kecerahan pikiran, hati dan keikhlasan, menampilkan kinerja guru yang terbaik, terciptanya iklim yang sejuk dan nyaman, seperti ada pepatah jawa yang mengatakan” *entuk iwake nanging ora buthek banyune* (mendapatkan ikannya

tetapai tanpa meperkeruh airnya), sehingga beberapa indikator keberhasilan seperti efektifitas, efisiensi, pembelajaran dan pertumbuhan yang dialami, serta adanya kepuasan dapat tercapai (Moordiningsih. 2005 :2-3).

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, serta dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja guru, maka judul penelitian yang saya ajukan: **"Hubungan Antara Persepsi Guru terhadap Program Sertifikasi, Motivasi Kerja Guru, dan Iklim Sekolah, dengan Kinerja Guru"**.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Ada 4 masalah yang akan dibahas dalam penelitian, yaitu:

1. Adakah hubungan yang signifikan antara persepsi guru terhadap program sertifikasi, motivasi kerja, iklim sekolah, dengan kinerja guru?
2. Adakah hubungan yang signifikan antara persepsi guru terhadap program sertifikasi dengan kinerja guru?
3. Adakah hubungan yang signifikan antara motivasi kerja guru, dengan kinerja guru?
4. Apakah hubungan yang signifikan antara iklim sekolah dengan kinerja guru?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi guru terhadap program sertifikasi, motivasi kerja, dan iklim sekolah dengan kinerja guru.
2. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi guru terhadap program sertifikasi dengan kinerja guru.

3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja guru dengan kinerja guru.
4. Untuk mengetahui hubungan antara iklim sekolah dengan kinerja guru

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama Psikologi Pendidikan.
- b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan inspirasi dan kajian peningkatan kualitas kinerja guru.
- c. Bagi para peneliti, penelitian ini dapat dijadikan acuan referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru memberikan motivasi diri guru meningkatkan kinerjanya.
- b. Bagi kepala sekolah atau pimpinan sekolah dapat memotivasi guru, berkaitan dengan kinerja guru.
- c. Bagi Dikdasmen sebagai bahan acuan penyusunan perencanaan peningkatan prestasi kerja guru sebagai peningkatan kinerja guru.